

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisi dan menekankan pada deskripsi secara alami. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ini, peneliti menyajikan peristiwa-peristiwa lapangan dari data yang berupa uraian-uraian atau kalimat, sehingga bersifat deskriptif.²¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivesme, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh/holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²²

²¹ Wardatul Ummah, "Peningkatan Kemampuan berbahasa melalui teknik membacakan cerita pada peserta didik kelompok B di RA Da'watul Khoir Kedunringin Kertosono Nganjuk Tahun 2010/2011". Skripsi tidak diterbitkan (Kediri : STAIN Kediri, 2011), 27.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2000), 15.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Menurut Lexy J. Moeloeng pendekatan kualitatif “Suatu prosedur Penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati”.²³ Dimana penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan melibatkan 1 orang sejawat guru sebagai kolaborator. Model kolaboratif ini digunakan karena peneliti memerlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

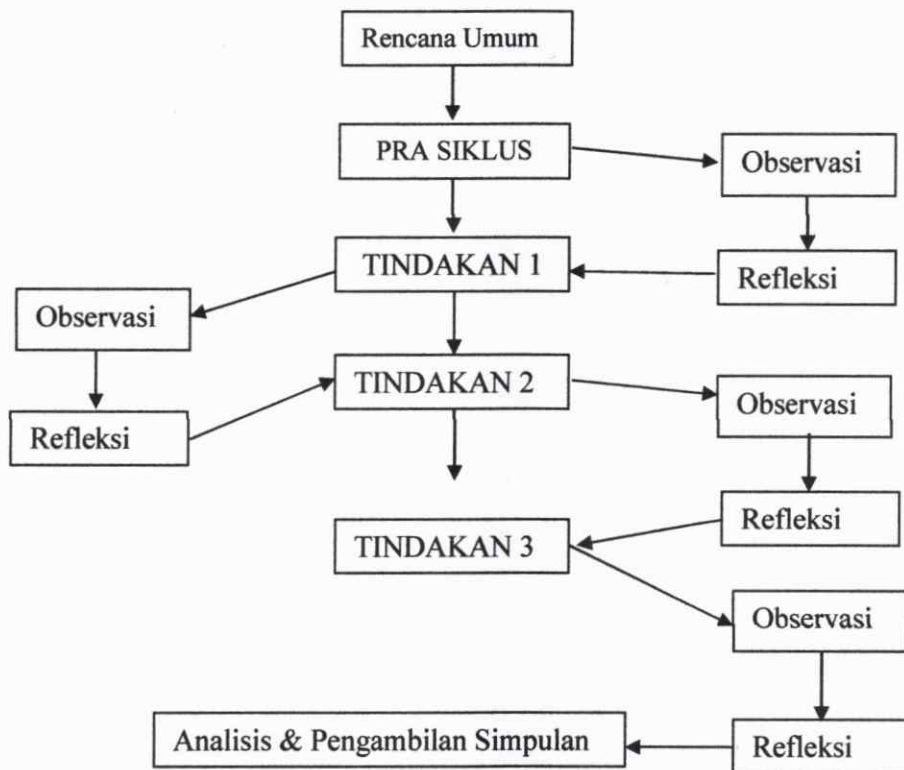
Tugas kolaborator selain sebagai observer, juga sebagai partner untuk berdiskusi terutama dalam menyiapkan langkah-langkah pembelajaran, pembuatan media yang akan digunakan dan lembar observasi yang akan digunakan selama proses pelaksanaan penelitian.

Sedangkan model rancangan yang digunakan mengacu pada rancangan Kemmis dan Taggar, sedangkan jumlah siklusnya yang direncanakan adalah 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) Penyusunan rencana tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi/ pengamatan dan pengukuran, dan (4) perefleksian.²⁴

²³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

²⁴ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 20.

Secara skematis model rancangan penelitian yang digunakan sebagai berikut :



B. Obyek Tindakan

Berdasarkan kenyataan dalam praktek pembelajaran berhitung di TK diberikan secara akademis dan skolastik, sehingga sering membuat anak justru semakin sulit dalam menguasainya. Media kartu angka dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi dasar anak yang berkaitan dengan peningkatan berhitung yaitu terkait dengan pengenalan angka.

Dengan media kartu angka diharapkan efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, berdasar prinsip pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui metode bermain, yaitu bermain sambil belajar atau

belajar seraya bermain. Dengan demikian sesuai dengan rumusan hipotesis tindakan, dapat diberikan ketegasan bahwa yang menjadi obyek tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu angka. Media kartu angka tersebut diharapkan akan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung para peserta didik. Dalam hal ini media kartu angka dirancang atau dibuat sendiri oleh guru dengan berbagai pertimbangan teoritis dan empiris. Dengan demikian diharapkan pada akhirnya akan ditemukan langkah-langkah yang efektif penggunaan media kartu angka tersebut dalam pembelajaran berikutnya.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Sobo Desa Nambaan Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, dengan fokus penelitian meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik melalui media kartu angka. TK ABA Sobo adalah suatu bentuk satuan pendidikan pra sekolah jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum bagi anak berusia 4 – 6 tahun.

Sedangkan subyek penelitian adalah siswa TK B, dengan jumlah siswa 15 anak.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁵

Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa TK ABA Sobo untuk mengetahui respon guru dan anak tentang peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media kartu angka pada peserta didik kelompok B di TK ABA Sobo Desa Nambaan Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

2. Lembar Observasi

“Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra”.²⁶ Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu observator terkait dengan laporan mengenai proses belajar mengajar guru dan anak menggunakan media kartu angka. Hal-hal yang diobservasi antara lain kemampuan berhitung anak setelah diberi media kartu angka.

²⁵ Moeloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, 157.

²⁶ Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, 204

3. Catatan Lapangan dan Dokumentasi

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua temuan yang terjadi ketika proses penelitian berlangsung dan dalam proses pembelajaran berlangsung, dimana temuan ini tidak teramati oleh peneliti sesuai pedoman observasi.

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang di teliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak Kelompok B TK ABA Sobo Desa Nambaan Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat di presentasikan semuanya pada orang lain. Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data sehingga dapat di tentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.²⁷ Hasil penilaian yang akan digunakan adalah melalui alat-alat penilaian sebagaimana dikemukakan sebelumnya. Selanjutnya dari data-data hasil penilaian tersebut diatas selanjutnya dibuat tabel analisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan

²⁷ Moeloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, 209.

berhitung pada anak, melalui indikator-indikator yang sudah diprogramkan dalam silabus.

Berikut ini disajikan tabel analisis data untuk pengembangan kognitif.

Tabel 3.1 Tabel Analisis Pengamatan

No	Nama	Tahap 1			Tahap 2			Tahap 3			Tahap 4		
		☆	☆☆	☆☆☆	☆	☆☆	☆☆☆	☆	☆☆	☆☆☆	☆	☆☆	☆☆☆
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
	Dst....												

Data hasil observasi pengembangan kemampuan berhitung bersama-sama dengan kolaborator (*observer*). Selanjutnya berdasarkan data-datanya yang terkumpul dilakukan analisis berdasarkan teori-teori yang relevan dan pengalaman empiris pada saat melaksanakan pembelajaran. Kemudian, cara menganalisis data penilaian hasil belajar diperoleh rangkuman penilaian hasil belajar pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil pembelajaran

dinyatakan tuntas belajar apabila mencapai 75%. Analisis belajar menggunakan Rumus Ketuntasan Belajar (KB) sebagai berikut:

$$KB = \frac{N_1}{N} \times 100\%$$

Dimana :

KB : Ketuntasan belajar

NI : Jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata 75%

N : Banyaknya siswa

Sedangkan untuk memudahkan dalam melakukan refleksi, digunakan kriteria refleksi seperti berikut :

Tabel 3.1
Tabel Kriteria Refleksi

No	Uraian Gambar	Keterangan
1	★	MBBSH (Masih Belum Berkembang Sesuai Harapan)
2	★★	MBSH (Mulai Berkembang Sesuai Harapan)
3	★★★	SBSH (Sudah Berkembang Sesuai Harapan)
4	★★★★	MBBSH (Sudah Sangat Berkembang Sesuai Harapan)

Selain itu juga dilakukan analisis proses pembelajaran, untuk mengetahui efektifitas langkah-langkah tindakan yang dilajukan. Hasilnya

akan ditafsirkan menggunakan kajian teori yang telah dikembangkan, serta menggunakan pengalaman empiris yang dialami atau dirasakan guru ketika melaksanakan pembelajaran pada masing-masing siklus. Jadi hasil akhir yang diharapkan adalah diketemukannya langkah-langkah efektif penggunaan media sebagai sarana peningkatan kemampuan berhitung pada anak.